

Politik Berbiaya Tinggi

Perpolitikan pada saat ini ditengarai berbiaya tinggi. Kekuasaan menjadi mahal. Siapapun yang ingin menduduki jabatan tertentu, harus berani mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Jabatan menjadi diperjual belikan. Maka terjadilah apa yang disebut dengan istilah politik transaksional.

Politik sebenarnya adalah kegiatan yang bersifat sukarela, yaitu berjuang tanpa motif untuk kepentingan pribadi. Politik semestinya dilakukan untuk meraih kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian politik identik dengan perjuangan. Setiap perjuangan harus selalu diikuti oleh pengorbanan bersama-sama.

Kehidupan politik yang diwarnai oleh transaksi-transaksi, maka tidak akan lagi terjadi nuansa perjuangan. Demikian pula, semangat berkorban juga akan menjadi hilang. Yang muncul kemudian adalah pengabdian semu. Pengabdian seperti itu bukan untuk kepentingan rakyat, melainkan untuk kepentingan diri sendiri. Maka yang terjadi kemudian adalah sebaliknya, yaitu korupsi. Dan, itulah yang sedang terjadi di negeri ini.

Politik berbiaya tinggi yang kemudian melahirkan korupsi tidak sulit dicarikan buktinya. Akhir-akhir ini, sekedar menjadi kepala desa, para calon tidak cukup hanya memiliki puluhan juta, tetapi harus sampai ratusan juta. Itu sekedar calon kepala desa. Apalagi calon anggota parlemen, bupati, wali kota, gubernur danm juga selainnya.

Sebagai akibat perpolitikan transaksional itu, maka siapapun yang berhasil menduduki jabatan tertentu,-----dengan biaya tinggi, maka harus mencari dana pengembalian, bahkan juga keuntungan. Sebagai akibatnya, maka terjadilah korupsi di mana-mana itu. Oleh sebab itu, sangat mudah dipahami, kalau selama ini banyak oknum wali kota, bupati, gubernur dan lain-lain tertangkap dan dipenjara. Semua itu adalah sebagai resiko atau akibat dari politik berbiaya mahal dan transaksional itu.

Keadaan seperti itu mestinya harus segera diubah. Politik berbiaya tinggi harus dihilangkan. Sebab kalau masih terus menerus terjadi, maka penjara akan semakin penuh, diisi oleh para oknum pejabat yang melakukan korupsi. Padahal sebenarnya, para pejabat tersebut semula adalah orang-orang baik, berpendidikan, dan juga berkarakter. Namun oleh karena mereka masuk ke perangkap perpolitikan berbiaya tinggi dan transaksional itu, maka karakter mereka menjadi berubah.

Politik berbiaya tinggi resikonya sedemikian buruk. Karakter bangsa yang akhir-akhir ini keadaannya memprihatinkan, sebenarnya di antaranya adalah sebagai akibat dari politik seperti itu. Maka untuk memperbaiki karakter bangsa tidak cukup ditempuh dengan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Mungkin program itu ada hasilnya, tetapi sepanjang politik berbiaya mahal tetap dikembangkan, maka akhlak, moral, dan karakter bangsa ini akan semakin merosot. Kalau tidak percaya, ditunggu saja. *Wallahu a'lam.*